



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk Menggunakan ChatGPT dalam Pembelajaran: Penerapan Model UTAUT

Aprillani Muntya Sari¹

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

email: aprillani.22055@mhs.unesa.ac.id

Eka Hendi Andriansyah^{2*}

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

ekaandriansyah@unesa.ac.id

*Korespondensi: ekaandriansyah@unesa.ac.id

Abstrak

History Artikel:
Diterima 1 April 2026
Direvisi 15 April 2026
Diterima 21 April 2026
Tersedia online 1 Mei 2026

Technological developments in the world of education are increasingly developing, one of which is the emergence of generative AI such as ChatGPT, which has been widely used to assist in academic activities. However, the accuracy of the information generated by ChatGPT is sometimes misleading, which can affect students' intentions to use ChatGPT. This study aims to analyze the factors that influence the intention to use ChatGPT by economics education students in East Java using the UTAUT model. A quantitative approach with a survey method in the form of a questionnaire was used in this study. The population used in this study included all undergraduate economics education students in East Java who have used ChatGPT in learning. The sampling technique in this study used simple random sampling and the number of samples used in this study was 170 respondents. Online questionnaires were distributed via Google Forms to collect data in this study, and PLS-SEM with the help of SmartPLS 4 software was used for research data analysis techniques. This study found that all variables in the UTAUT model, including effort expectancy, facilitating condition, performance expectancy, and social influence, have a positive effect on students' intentions to use ChatGPT. This shows that the intention to use ChatGPT among economics students is influenced by perceptions regarding ease of use, availability of supporting facilities, performance benefits, and social support.

Kata kunci:

ChatGPT, UTAUT Model, Intention to Use

Pendahuluan

Teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam beberapa tahun terakhir telah secara signifikan memberikan perubahan di berbagai bidang, salah satunya yaitu pendidikan tinggi (Mulatiwi, Supriadi, and Mulyanto 2025; Shahzad, Xu, and Javed 2024; Truong and Diep 2023). Inovasi kecerdasan buatan yang paling menonjol yaitu munculnya ChatGPT sebagai teknologi berbasis generatif AI (GenAI) yang mampu menghasilkan teks secara otomatis, gambar, audio dan video (Hanycz and Antiperovitch 2025; Kaswan et al. 2023; Rus 2025). ChatGPT merupakan model bahasa berskala besar yang dikembangkan oleh OpenAI pada November 2022 (Bhattacharya et al. 2023; Ha et al. 2024). ChatGPT dapat melakukan percakapan yang menyerupai percakapan dengan manusia sungguhan dan dapat langsung memberikan jawaban kepada mahasiswa. Kemampuan ini menjadikan ChatGPT sebagai teknologi yang berharga bagi mahasiswa, seperti memberikan umpan balik dan dukungan yang dipersonalisasi, membantu mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran, membantu

menyelesaikan tugas kuliah, serta dapat meningkatkan kinerja belajar mahasiswa (Hassan 2023; Kazi 2024; Tan et al. 2025). ChatGPT juga dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan menulis. Hal ini karena ChatGPT memberikan dukungan penulisan seperti memperbaiki tata bahasa, mengembangkan ide, dan memahami topik-topik yang sulit dipahami (Giray and Aquino 2024). Hal tersebut mengindikasikan ChatGPT secara signifikan memiliki potensi dalam dunia akademis, namun demikian ChatGPT juga menimbulkan kekhawatiran. Hal ini karena ChatGPT dapat menimbulkan ketergantungan pada mahasiswa yang dapat menghambat pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta menimbulkan ketidakjujuran pada mahasiswa seperti menyontek dan plagiarisme (Klimova and de Campos 2024; Lin et al. 2023; Ortiz-bonnin and Blahopoulou 2025). Adanya kekhawatiran tersebut menjadikan penting dilakukannya penelitiannya mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa pendidikan ekonomi.

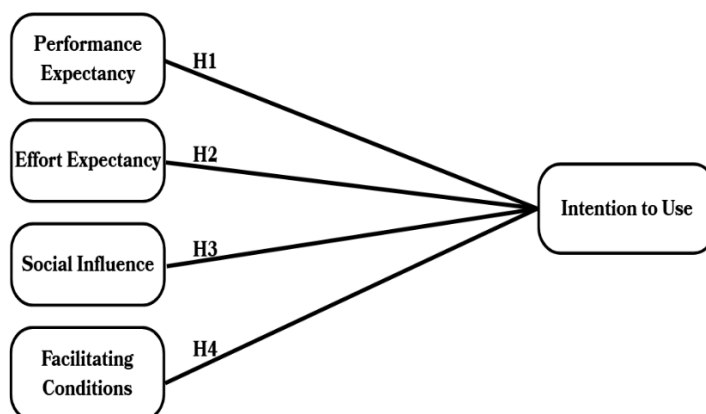
Model UTAUT dalam penelitian ini dipilih untuk dapat menjelaskan mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi niat penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa. Kerangka kerjanya yang kuat dalam memprediksi penerimaan dan penggunaan teknologi baru menjadikan model tersebut banyak digunakan. Model tersebut menekankan bahwa *facilitating condition*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *performance expectancy* merupakan konstruk utama yang dapat mempengaruhi niat penggunaan teknologi. Pada hal ini *performance expectancy* merujuk pada seberapa besar keyakinan mahasiswa bahwasannya ChatGPT mampu meningkatkan kinerja akademik mereka. *Effort expectancy* berkaitan dengan kemudahan yang dirasakan mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT. *Social Influence* menggambarkan pengaruh lingkungan sosial seperti teman dan dosen terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT, serta *facilitating condition* yang berkaitan dengan sejauh mana sumber daya maupun dukungan infrastruktur yang tersedia untuk mendukung niat penggunaan ChatGPT (Bahadur et al. 2024; Namatovu and Kyambade 2025; Venkatesh et al. 2003). Memahami mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa ini penting untuk dapat menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan ChatGPT secara optimal di lingkungan akademik sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mendukung transformasi digital di pendidikan tinggi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penerimaan teknologi dalam berbagai konteks telah banyak dijelaskan dengan menggunakan model UTAUT, seperti untuk melihat penerimaan teknologi dalam e-learning (Hunde, Demsash, and Walle 2023; Zacharis and Nikolopoulou 2022; Zheng et al. 2025) dan teknologi kesehatan (Damte et al. 2023; Wijaya, Meng, and Gruenbichler 2026; Yu et al. 2021). Namun demikian penerapan model UTAUT dalam mengkaji adopsi teknologi berbasis generative AI seperti ChatGPT di lingkungan akademik masih relatif terbatas dan berada pada tahap awal pengembangan. Selain itu penelitian sebelumnya juga lebih banyak melakukan penelitian di berbagai bidang pendidikan dan kurang memfokuskan pada program studi pendidikan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Al-mamary, (2022) mengkaji penerimaan LMS (*Learning Management System*) dengan menggunakan model UTAUT pada mahasiswa di Arab Saudi dari berbagai fakultas, yaitu *College of business administration* dan *College of Art* sehingga cakupan responden bersifat umum dan lintas disiplin, penelitian oleh Bayaga, (2025) juga fokus pada penerimaan platform berbasis kecerdasan buatan dalam konteks pendidikan STEM dengan menggunakan UTAUT pada mahasiswa di Afrika Selatan, dan penelitian oleh Al-nuaimi et al., (2022) yang juga mengkaji penerimaan dan adopsi LMS dengan menggunakan model UTAUT yang diperluas pada mahasiswa dari berbagai departemen seperti pendidikan bahasa, teknologi informasi, administrasi bisnis dan akuntansi, serta program persiapan (*foundation program*). Hal ini menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya cenderung dilakukan pada mahasiswa secara umum dan belum ada yang memfokuskan pada mahasiswa pendidikan ekonomi di Jawa Timur sehingga hal tersebut belum memberikan gambaran yang spesifik mengenai niat penggunaan teknologi pada mahasiswa pendidikan ekonomi. Oleh karena itu terdapat kesenjangan

penelitian yang menunjukkan bahwa penelitian mengenai penerimaan teknologi menggunakan Model UTAUT pada mahasiswa pendidikan ekonomi masih terbatas. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki kebaharuan yaitu terletak pada fokus penelitian untuk meneliti niat penggunaan teknologi berbasis kecerdasan buatan yaitu ChatGPT pada mahasiswa pendidikan ekonomi di Jawa Timur dengan menerapkan model UTAUT. Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang digunakan pada penelitian ini yaitu (1) Apakah *performance expectancy* berpengaruh positif terhadap *intention to use* ChatGPT di kalangan mahasiswa pendidikan ekonomi?, (2) Apakah *effort expectancy* berpengaruh positif terhadap *intention to Use* ChatGPT di kalangan mahasiswa pendidikan ekonomi?, (3) Apakah *social Influence* berpengaruh positif terhadap *intention to use* ChatGPT di kalangan mahasiswa pendidikan ekonomi?, dan (4) Apakah *facilitating condition* berpengaruh positif terhadap *intention to use* ChatGPT di kalangan mahasiswa pendidikan ekonomi? Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian penerimaan teknologi di bidang pendidikan dengan menggunakan model UTAUT untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa pendidikan ekonomi dalam menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai peran *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating condition* dalam mendorong penggunaan teknologi berbasis kecerdasan buatan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa, dosen, dan institusi pendidikan dalam mengoptimalkan pemanfaatan ChatGPT secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab, serta menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran dan kebijakan pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Metode

Pendekatan kuantitatif dengan metode survei digunakan pada penelitian ini dimana data dalam penelitian ini didapatkan dari penyebaran kuesioner kepada responden dengan skala likert lima poin digunakan pada penelitian ini. Pendekatan kuantitatif ini dipilih karena mampu menghasilkan data yang dapat diukur dan memungkinkan analisis hubungan antar variabel secara statistik sedangkan metode survei dipilih karena efektif untuk menjangkau responden dalam jumlah besar serta memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara langsung terkait persepsi dan niat mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi niat penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa dalam penelitian ini dijelaskan dengan menggunakan model UTAUT. Berikut ilustrasi model penelitian yang digunakan:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh mahasiswa yang menempuh S1 pendidikan ekonomi di Jawa Timur. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini

menggunakan *simple random sampling* dimana setiap orang dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai responden. Teknik ini juga dipilih untuk menghindari bias dan memastikan bahwa sampel yang dipilih dapat mewakili populasi. Sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus (Hair et al. 2014) yaitu sebagai berikut:

$$N = (5- 10 \times \text{Jumlah Indikator})$$

$$N = 10 \times 17$$

$$N = 170$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka didapatkan bahwa jumlah sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 170 responden yang berasal dari mahasiswa pendidikan ekonomi di Jawa Timur.

Instrumen penelitian disusun dengan menerapkan beberapa indikator dari masing-masing variabel yang terdapat dalam model UTAUT yang meliputi *Perceived usefulness*, *outcome expectancy*, *extrinsic motivation relative advantage*, *job fit*, dan *relative advantage* merupakan indikator yang digunakan untuk performance expectancy. Tiga indikator untuk Effort expectancy meliputi *perceived ease of use*, *ease of use*, dan *complexity*. Tiga indikator untuk social influence meliputi *image*, *social factor*, dan *subjective norm*. Tiga indikator untuk facilitating condition meliputi *compatibilitas*, *perceived behavioral control*, dan *facilitating condition* (Bahadur et al. 2024; Venkatesh et al. 2003). Setiap item pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini diadaptasi dari penelitian sebelumnya yang kemudian disesuaikan dengan konteks penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran.

PLS-SEM digunakan dalam penelitian ini untuk teknik analisis data, serta analisis data menggunakan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0. PLS-SEM dipilih karena memiliki kemampuan dalam menganalisis hubungan yang kompleks antar variabel, tidak membutuhkan asumsi distribusi normal secara ketat, dan dapat diterapkan pada penelitian dengan model prediktif dan ukuran sampel yang relatif kecil. Uji outer model (evaluasi model pengukuran) digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk dan uji inner model (evaluasi model struktural) digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dalam penelitian merupakan tahap uji yang dilakukan pada penelitian ini.

Hasil

Analisis data pertama yang harus dilakukan yaitu uji outer model. Uji Outer model meliputi uji validitas konvergen, dikdriminan, serta reliabilitas komposit. Nilai outer loading dan nilai AVE dapat dilihat untuk melakukan uji validitas konvergen. Apabila nilai outer loading > 0.7 dan nilai AVE > 0.5 dapat dikatakan bahwa item pernyataan valid secara konvergen. Sedangkan nilai cronbach's alpha dan composite reliability dapat dilihat untuk melakukan uji reliabilitas komposit. Nilai cronbach's alpha dan composite reliability yang telah memenuhi > 0.7 dikatakan reliabel (Hair et al. 2014). Berikut disajikan tabel uji validitas konvergen dan reliabilitas:

Tabel 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	Outer Loading	AVE	Cronbach's alpha	Composite reliability
Performance Expectancy	PE1	0.728	0.568	0.849	0.887
	PE2	0.799			
	PE3	0.717			
	PE4	0.764			
	PE5	0.730			
	PE6	0.781			
Effort Expectancy	EE1	0.757	0.580	0.759	0.847
	EE2	0.735			

	EE3	0.748			
	EE4	0.805			
Social Influence	SI1	0.786	0.661	0.744	0.854
	SI2	0.808			
	SI3	0.843			
Facilitating Condition	FC1	0.773	0.587	0.764	0.850
	FC2	0.711			
	FC3	0.762			
	FC4	0.814			
Intention to Use	IU1	0.807	0.650	0.730	0.847
	IU2	0.834			
	IU3	0.776			

Semua konstruk dalam penelitian ini dianggap valid karena berdasarkan Tabel 1. Semua indikator penelitian yang digunakan telah memiliki nilai outer loading sebesar > 0.70 dan nilai AVE > 0.50 sehingga item pernyataan dikatakan valid. Semua variabel dalam penelitian ini juga terbukti reliabel dimana pada uji cronbach's alpha dan composite reliability berdasarkan tabel 1. juga memenuhi persyaratan dengan mendapatkan nilai lebih besar daripada 0.70. Selanjutnya yaitu melakukan uji validitas diskriminan dengan menggunakan kriteria fornell lacker yaitu nilai akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk harus lebih besar daripada korelasi dengan konstruk lain (Hair et al. 2014). Tabel uji validitas diskriminan dengan menggunakan kriteria fornell-lacker dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Validitas Diskriminan dengan Menggunakan Kriteria Fornell-Lacker

	Effort Expectancy	Facilitating Condition	Intention to Use	Performance Expectancy	Social Influence
Effort Expectancy	0.762				
Facilitating Condition	0.761	0.766			
Intention to Use	0.688	0.674	0.806		
Performance Expectancy	0.753	0.730	0.726	0.754	
Social Influence	0.583	0.592	0.679	0.701	0.813

Berdasarkan Tabel 2. Setiap konstruk dalam penelitian memiliki nilai akar AVE yang lebih besar daripada koefisien korelasi di antara konstruk-konstruk lainnya. Hal ini berarti validitas diskriminan pada setiap konstruk dikatakan kuat, oleh karena itu, model penelitian ini memenuhi kriteria fornell-lacker untuk validitas diskriminan. Selanjutnya yaitu melakukan uji inner model.

Inner model ialah uji yang dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel laten dan melihat sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Ada beberapa cara untuk melakukan uji inner model. Nilai R-Square dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen dalam model penelitian dapat menjelaskan variabel dependen. Hubungan dinyatakan kuat jika $R^2 > 0.75$, sedang jika $R^2 > 0.50$, dan lemah jika $R^2 < 0.25$ (Hair et al. 2014). Hasil uji R-Square ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3 Uji R-Square

	R-square	R-square adjusted
Intention to Use	0.629	0.625

Berdasarkan Tabel 3. didapatkan nilai R-Square yaitu 0.629. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 62.9% variasi pada variabel dependen yang dalam hal ini adalah *intention to use* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dependen yaitu *facilitating condition*, *performance expectancy*, *social influence*, dan *effort expectancy*. Sedangkan sisanya sebesar 37.1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai R-Square tersebut termasuk dalam kategori sedang karena nilai R-square yang didapatkan memiliki nilai lebih besar daripada 0.50 sehingga model dalam penelitian ini cukup dapat menjelaskan niat dalam menggunakan ChatGPT. Selanjutnya uji inner model dapat dilakukan dengan melihat nilai F-square yang dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model struktural. Ada tiga kategori dalam nilai F-square, nilai 0.02 memiliki pengaruh rendah, nilai 0.15 memiliki pengaruh sedang, dan nilai 0.35 memiliki pengaruh kuat (Hair et al. 2014). Selain nilai P-Value digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Hipotesis dikatakan diterima apabila mendapatkan nilai P-value lebih kecil daripada 0.05. Uji hipotesis dan f-square disajikan ppada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Uji F-Square dan Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan antar Variabel	Original Sample	P-Value	F-Square	Kategori	Keterangan
H1	PE → IU	0.246	0.000	0.050	Rendah	Diterima
H2	EE → IU	0.209	0.000	0.040	Rendah	Diterima
H3	SI → IU	0.287	0.000	0.109	Rendah	Diterima
H4	FC → IU	0.166	0.001	0.027	Rendah	Diterima

Pada Tabel 4. tersebut diketahui bahwa semua variabel independent memiliki nilai F-Square rendah sehingga hal tersebut menunjukkan masing-masing variabel independent memiliki pengaruh yang relatif rendah terhadap variabel dependen, meskipun tetap memberikan kontribusi dalam menjelaskan model penelitian.

Pada tabel 4. tersebut juga diketahui bahwa dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan H1 diterima dengan nilai p-value yang didapatkan yaitu sebesar 0.000 lebih kecil dibandingkan 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa *performance expectancy* terbukti berpengaruh positif terhadap intention to use. Hipotesis H2 diterima yang menunjukkan bahwa *effort expectancy* terbukti berpengaruh positif terhadap intention to use dengan nilai nilai P-Value yang didapatkan yaitu sebesar 0.000 lebih kecil dibandingkan 0.05. Hipotesis H3 diterima dengan nilai P-value yang diperoleh sebesar 0.000 lebih kecil dibandingkan dengan 0.05 yang berarti *social influence* terbukti berpengaruh positif terhadap intention to use, dan hipotesis H4 juga diterima yang menunjukkan bahwa *facilitating condition* terbukti berpengaruh positif terhadap intention to use dengan nilai nilai P-Value yang didapatkan sebesar 0.001 lebih kecil daripada 0.05

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan *performance expectancy* secara positif berpengaruh terhadap *intention to use* ChatGPT di kalangan mahasiswa pendidikan ekonomi. Artinya persepsi mahasiswa yang semakin tinggi terhadap manfaat kinerja yang dihasilkan dari penggunaan ChatGPT, akan dapat lebih meningkatkan niat mahasiswa dalam menggunakan

teknologi tersebut dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan ChatGPT karena teknologi tersebut diyakini dapat membantu mereka dalam pembelajaran, seperti membantu dalam mempercepat menyelesaikan tugas, membantu dalam memahami materi – materi perkuliahan yang kurang dipahami, serta memberikan kemudahan dalam mencari referensi akademik. Kondisi ini menjadikan mahasiswa merasakan adanya peningkatan produktivitas dan efektivitas belajar sehingga dapat mendorong niat mahasiswa untuk terus menggunakan ChatGPT. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Budhathoki et al., (2024) yaitu semakin tingginya persepsi mahasiswa terhadap manfaat yang didapatkan dari penggunaan ChatGPT, maka niat mereka untuk menggunakan teknologi tersebut juga akan semakin meningkat. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat dua pendorong utama yang dapat mempengaruhi niat mahasiswa menggunakan ChatGPT yaitu kemampuan ChatGPT dalam menghemat waktu serta persepsi bahwa ChatGPT mampu meningkatkan efisiensi akademik dan mengurangi tingkat stress mahasiswa. Penelitian oleh Namatovu & Kyambade, (2025) juga menegaskan bahwa mahasiswa akan cenderung untuk mengadopsi perangkat pembelajaran berbasis AI ketika mereka menganggap perangkat tersebut dapat meningkatkan kinerja akademik mereka. Penelitian oleh Foroughi et al., (2023) juga menegaskan bahwa *performance expectancy* dapat mempengaruhi niat mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT. Hal ini karena ChatGPT secara aktif dapat memahami dan merespon kebutuhan serta gaya belajar mahasiswa dengan menggunakan bahasa alami yang canggih, akibatnya mahasiswa menerima umpan balik dan dukungan yang disesuaikan dengan gaya belajar mahasiswa untuk membantu mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dapat diberikan kesimpulan bahwa mahasiswa yang semakin yakin ChatGPT dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kinerja akademik mereka, maka dorongan untuk terus menggunakan teknologi tersebut dalam pembelajaran juga akan lebih kuat.

Effort expectancy dalam penelitian ini terbukti berpengaruh secara positif terhadap *intention to use* ChatGPT di kalangan mahasiswa pendidikan ekonomi. Hasil temuan ini menjelaskan bahwa kemudahan dari penggunaan suatu teknologi merupakan hal utama yang dapat mempengaruhi niat penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa. ChatGPT sendiri memiliki tampilan yang sederhana dan mudah digunakan dalam mendukung kegiatan akademik. Hal ini menjadikan mahasiswa tidak harus memiliki kemampuan teknis yang tinggi untuk mengoperasikannya. Kemudahan yang ditawarkan ChatGPT ini akan dapat membuat mahasiswa menjadi lebih nyaman dan tidak mengalami kesulitan saat menggunakan teknologi tersebut. Pada saat mahasiswa merasakan kemudahan dalam menggunakan dan mempelajari suatu teknologi, maka mereka akan memiliki pandangan yang cenderung lebih positif terhadap teknologi tersebut, sehingga hal ini akan dapat meningkatkan keinginan untuk menggunakannya. Oleh karena itu semakin mudah ChatGPT digunakan maka semakin meningkatkan juga keinginan mahasiswa untuk terus menggunakannya. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan hal yang sama dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh Abdalla, (2025) yang menunjukkan bahwa mahasiswa akan cenderung menggunakan teknologi berbasis AI ketika teknologi tersebut mudah untuk digunakan dan dapat terintegrasi dengan alur kerja akademik yang sudah mereka gunakan. Kemudahan tersebut memungkinkan mahasiswa untuk dapat memanfaatkan teknologi tanpa memerlukan usaha yang besar dalam mempelajari cara pengoperasiannya. Penelitian oleh Sobaih et al., (2024) juga menegaskan bahwa ketika mahasiswa merasakan ChatGPT ramah digunakan, mudah dipahami, dan terintegrasi dengan baik ke dalam aktivitas sehari-hari maka mereka akan memiliki niat positif untuk menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran mereka. Persepsi kemudahan penggunaan tersebut membuat mahasiswa merasa bahwa penggunaan ChatGPT tidak memerlukan usaha yang besar atau keterampilan teknis yang kompleks. Oleh karena itu dapat diberikan kesimpulan bahwasannya kecenderungan mahasiswa untuk terus menggunakan ChatGPT dapat dipengaruhi karena teknologi tersebut tidak membutuhkan usaha yang besar dalam mempelajarinya, sehingga

semakin mudah penggunaan ChatGPT, semakin tinggi juga niat mahasiswa untuk menggunakan teknologi tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya *social influence* terbukti secara positif berpengaruh terhadap *intention to use* ChatGPT dikalangan mahasiswa pendidikan ekonomi. Hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa akan cenderung untuk tetap menggunakan teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI) dalam kegiatan akademik karena adanya pengaruh dari lingkungan sosial. Pengaruh tersebut dapat berasal dari teman sebaya, dosen, maupun dari tren penggunaan teknologi yang berkembang di lingkungan sosial mereka. Pada saat mahasiswa melihat bahwa orang-orang disekitar mereka menggunakan dan merekomendasikan ChatGPT maka mereka akan lebih tertarik untuk menggunakannya juga yang mana hal ini akan dapat meningkatkan niat mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT.

Penelitian yang dilakukan oleh Bahadur et al., (2024) menunjukkan hasil yang sama yaitu mahasiswa cenderung dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka dalam memutuskan untuk menggunakan teknologi berbasis AI. Pengaruh tersebut dapat terjadi karena adanya dorongan normatif untuk mengikuti perilaku yang dianggap dapat diterima oleh teman sebayanya maupun orang yang dihormati, serta adanya pengaruh informasional yang muncul melalui berbagai pengalaman, rekomendasi, dan diskusi mengenai manfaat teknologi tersebut. Selain itu adanya dukungan dari dosen dan rekan belajar juga dapat meningkatkan kredibilitas ChatGPT sebagai alat bantu kegiatan akademik, sehingga mahasiswa menjadi lebih percaya diri untuk memanfaatkannya. Penelitian oleh Strzelecki, (2023) juga menegaskan bahwasannya *social influence* berpengaruh positif terhadap penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa. Hal ini karena keputusan mahasiswa dalam mengadopsi teknologi pembelajaran dapat dipengaruhi oleh dua hal yaitu oleh faktor dari individu itu sendiri dan juga norma sosial serta perilaku yang berkembang dalam lingkungan akademik. Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh Arthur et al., (2025), mahasiswa dengan pengalaman penggunaan ChatGPT yang masih terbatas akan lebih membutuhkan referensi dan keyakinan dari orang disekitar mereka dalam menggunakan ChatGPT. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi niat mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin kuat pengaruh lingkungan sosial dalam mendukung penggunaan ChatGPT maka semakin kuat juga niat mahasiswa dapat menggunakan ChatGPT tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *facilitating condition* terbukti secara positif memiliki pengaruh terhadap *intention to use* ChatGPT di kalangan mahasiswa pendidikan ekonomi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya yang mendukung, baik itu infrastruktur teknologi maupun dukungan institusional berperan penting dalam mendorong niat mahasiswa untuk terus menggunakan ChatGPT dalam kegiatan akademik. Adanya ketersediaan fasilitas dan dukungan teknis yang memadai akan dapat memperkecil hambatan mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT yang mana hal tersebut akan dapat meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan mahasiswa dalam menggunakannya. Pada saat mahasiswa memiliki akses terhadap ChatGPT dengan baik, koneksi internet yang stabil, serta kemampuan dasar dalam mengoperasikan ChatGPT, maka niat mereka untuk menggunakan ChatGPT tersebut dalam mendukung kegiatan akademik juga semakin tinggi. Penelitian oleh Habibi et al., (2023) menunjukkan hasil yang serupa yaitu *facilitating condition* berpengaruh terhadap niat mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT. Hal ini karena ketersediaan sumber daya pendukung, seperti akses internet yang memadai, perangkat teknologi yang tersedia, serta dukungan informasi dan waktu yang cukup akan dapat mendorong mahasiswa untuk memiliki niat yang lebih tinggi dalam memanfaatkan ChatGPT dalam kegiatan akademik. Sehingga adanya dukungan fasilitas yang memadai akan dapat memperkuat niat mahasiswa untuk menggunakan ChatGPT dalam kegiatan akademik mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Abdalla, (2025) juga menegaskan bahwa adanya ketersediaan sumber daya pendukung seperti infrastruktur teknologi, akses internet yang stabil, serta

dukungan institusi memiliki peran penting dalam mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi berbasis AI dalam kegiatan akademik. Selain itu adanya dukungan institusional seperti penyediaan pelatihan, panduan penggunaan, serta integrasi ChatGPT dalam kurikulum pembelajaran juga dapat meningkatkan niat mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT. Oleh karena itu dapat diberikan kesimpulan bahwa *facilitating condition* berperan penting untuk dapat mempengaruhi niat penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan telah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi niat mahasiswa pendidikan ekonomi di Jawa Timur dalam menggunakan ChatGPT dengan menggunakan model UTAUT didapatkan bahwa *facilitating condition*, *performance expectancy*, *social influence*, dan *effort expectancy* berpengaruh secara positif terhadap niat mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mengenai manfaat, kemudahan, dukungan sosial, dan ketersediaan fasilitas yang mendukung dapat mempengaruhi niat penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa. Oleh karena itu mahasiswa akan cenderung untuk terus menggunakan ChatGPT apabila mereka menyakini bahwa ChatGPT memiliki manfaat yang signifikan, mudah digunakan, didukung oleh lingkungan sekitar serta difasilitasi dengan baik. Temuan ini juga memberikan implikasi bagi institusi pendidikan agar dapat mengintegrasikan penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran melalui pelatihan, bantuan penggunaan yang tepat, serta kebijakan yang mendukung pemanfaatan teknologi secara etis dan produktif. Selain itu dosen juga diharapkan dapat berperan aktif dalam mendorong penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu belajar, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan literasi digital mahasiswa. Peningkatan infrastruktur seperti akses internet dan ketersediaan perangkat yang memadai juga perlu diperhatikan. Hal ini dilakukan agar dapat memastikan bahwa pemanfaatan ChatGPT dapat optimal.

Referensi

- Abdalla, Suliman Zakaria Suliman. 2025. "Understanding ChatGPT Adoption for Data Analytics Learning: A UTAUT Perspective among Social Science Students in Oman." *Social Sciences and Humanities Open* 101310. doi: <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101310>.
- Al-mamary, Yaser Hasan Salem. 2022. "International Journal of Information Management Data Insights Understanding the Use of Learning Management Systems by Undergraduate University Students Using the UTAUT Model : Credible Evidence from Saudi Arabia." *Internasional Journal of Information Management Data Insightd* 2 2:100092. doi: 10.1016/j.jjime.2022.100092.
- Al-nuaimi, Maryam Nasser, Omar Said Al Sawafi, Sohail Iqbal Malik, and Rana Saeed Al-Marouf. 2022. "Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology to Investigate Determinants of Acceptance and Adoption of Learning Management Systems in the Post-Pandemic Era : A Structural Equation Modeling Approach." *Interactive Learning Environments* 1–27. doi: 10.1080/10494820.2022.212777.
- Arthur, F., I. Salifu, and S. Abam Nortey. 2025. "Predictors of Higher Education Students' Behavioural Intention and Usage of ChatGPT: The Moderating Roles of Age, Gender and Experience." *Interactive Learning Environments* 33(2):993–1019. doi: 10.1080/10494820.2024.2362805.
- Bahadur, S. G. C., P. Bhandari, S. K. Gurung, E. Srivastava, D. Ojha, and B. R. Dhungana. 2024. "Examining the Role of Social Influence, Learning Value and Habit on Students'

Intention to Use ChatGPT: The Moderating Effect of Information Accuracy in the UTAUT2 Model.” *Cogent Education* 11(1). doi: 10.1080/2331186X.2024.2403287.

Bayaga, Anass. 2025. “AI-Powered Platforms in STEM Education, Insights from UTAUT Model : PLS-SEM and Artificial Neural Networks Hybrid Analysis.” *Telematics and Informatics Reports* 20:100266.

Bhattacharya, K., A. S. Bhattacharya, N. Bhattacharya, V. D. Yagnik, P. Garg, and S. Kumar. 2023. “ChatGPT in Surgical Practice—a New Kid on the Block.” *Indian Journal of Surgery* 85(6):1346–49. doi: 10.1007/s12262-023-03727-x.

Budhathoki, Tribikram, Araz Zitar, Eric Tchouamou Njoya, and Achyut Timsina. 2024. “ChatGPT Adoption and Anxiety: A Cross-Country Analysis Utilising the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT).” *Studies in Higher Education* 49(5):831–46. doi: 10.1080/03075079.2024.2333937.

Damtew, Agmasie, Adamu Takele, Binyam Tilahun, Masresha Derese, and Kassahun Dessie. 2023. “Informatics in Medicine Unlocked Intention to Use Wearable Health Devices and Its Predictors among Diabetes Mellitus Patients in Amhara Region Referral Hospitals , Ethiopia : Using Modified UTAUT-2 Model.” *Informatics in Medicine Unlocked* 36(December 2022):101157. doi: 10.1016/j.imu.2022.101157.

Foroughi, Behzad, Madugoda Gunaratne Senali, Mohammad Iranmanesh, Ahmad Khanfar, Morteza Ghobakhloo, Nagaletchimee Annamalai, and Bitu Naghme-Abbaspour. 2023. “Determinants of Intention to Use ChatGPT for Educational Purposes: Findings from PLS-SEM and FsQCA.” *International Journal of Human-Computer Interaction* 40(17):4501–20. doi: 10.1080/10447318.2023.2226495.

Giray, L., and R. Aquino. 2024. “Use and Impact of ChatGPT on Undergraduate Engineering Students: A Case from the Philippines.” *Internet Reference Services Quarterly* 28(4):453–62. doi: 10.1080/10875301.2024.2384028.

Ha, Taemin, Hyeonho Yu, Boram Lim, Hoyoon Jung, Collin Brooks, Jennifer Krause, and Brian Dauenhauer. 2024. “Using ChatGPT in the Field of Kinesiology: Opportunities and Considerations.” *Journal of Physical Education and Sport* 24(1):3–12. doi: 10.7752/jpes.2024.01001.

Habibi, Akhmad, Muhaimin Muhaimin, Bernadus Kopong Danibao, Yudha Gusti Wibowo, Sri Wahyuni, and Ade Octavia. 2023. “ChatGPT in Higher Education Learning: Acceptance and Use.” *Computers and Education: Artificial Intelligence* 5(December):100190. doi: 10.1016/j.caeai.2023.100190.

Hair, Joe F., Marko Sarstedt, Lucas Hopkins, and Volker G. Kuppelwieser. 2014. “Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM): An Emerging Tool in Business Research.” *European Business Review* 26(2):106–21. doi: 10.1108/EBR-10-2013-0128.

Hanycz, Shaun A., and Pavel Antiperovitch. 2025. “A Practical Review of Generative AI in Cardiac Electrophysiology Medical Education.” *Journal of Electrocardiology* 90(February):153903. doi: 10.1016/j.jelectrocard.2025.153903.

Hassan, A. 2023. “The Usage of Artificial Intelligence in Education in Light of the Spread of ChatGPT.” Pp. 687–702 in *Contributions to Management Science*. Vol. Part F1640.

Hunde, Mekonnen Kenate, Addisalem Workie Demsash, and Agmasie Damtew Walle. 2023. “Informatics in Medicine Unlocked Behavioral Intention to Use E-Learning and Its Associated Factors among Health Science Students in Mettu University , Southwest

- Ethiopia: Using Modified UTAUT Model.” *Informatics in Medicine Unlocked* 36:101154. doi: 10.1016/j.imu.2022.101154.
- Kaswan, K. S., J. S. Dhatteerwal, K. Malik, and A. Baliyan. 2023. “Generative AI: A Review on Models and Applications.” Pp. 699–704 in *2023 International Conference on Communication, Security and Artificial Intelligence, ICCSAI 2023*.
- Kazi, K. S. L. 2024. “ChatGPT: An Automated Teacher’s Guide to Learning.” Pp. 1–20 in *AI Algorithms and ChatGPT for Student Engagement in Online Learning*.
- Klimova, Blanka, and Victor Paiva Luz de Campos. 2024. “University Undergraduates’ Perceptions on the Use of ChatGPT for Academic Purposes: Evidence from a University in Czech Republic.” *Cogent Education* 11(1). doi: 10.1080/2331186X.2024.2373512.
- Lin, Shu Min, Hsin Hsuan Chung, Fu Ling Chung, and Yu Ju Lan. 2023. *Concerns About Using ChatGPT in Education*. Springer Nature Switzerland.
- Mulatiwi, Tri, Didi Supriadi, and Rahmat Mulyanto. 2025. “Implementation of Committee Partnerships on AI-Based School Policies at Public Junior High School.” *International Journal of Engineering, Science and Information Technology* 5(1):46–50. doi: 10.52088/ijesty.v5i1.627.
- Namatovu, Afulah, and Mahadih Kyambade. 2025. “Leveraging AI in Academia: University Students’ Adoption of ChatGPT for Writing Coursework (Take Home) Assignments through the Lens of UTAUT2.” *Cogent Education* 12(1):2485522. doi: 10.1080/2331186X.2025.2485522.
- Ortiz-bonnin, Silvia, and Joanna Blahopoulou. 2025. “ChatGPT Usage in Higher Education Students.” *Social Psychology of Education* 1–21. doi: 10.1007/s11218-025-10080-2.
- Rus, D. 2025. “From Chips to Thoughts: Building Physical Intelligence into Robotic Systems.” Pp. 16–22 in *Digest of Technical Papers - IEEE International Solid-State Circuits Conference*.
- Shahzad, Muhammad Farrukh, Shuo Xu, and Iqra Javed. 2024. “ChatGPT Awareness, Acceptance, and Adoption in Higher Education: The Role of Trust as a Cornerstone.” *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 21:1–24. doi: 10.1186/s41239-024-00478-x.
- Sobaih, Abu Elnasr E., Ibrahim A. Elshaer, and Ahmed M. Hasanein. 2024. “Examining Students’ Acceptance and Use of ChatGPT in Saudi Arabian Higher Education.” *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education* 14(3):709–21. doi: 10.3390/ejihpe14030047.
- Strzelecki, Artur. 2023. “Students’ Acceptance of ChatGPT in Higher Education: An Extended Unified Theory of Acceptance and Use of Technology.” *Innovative Higher Education* 49:223–45. doi: 10.1007/s10755-023-09686-1.
- Tan, A. A., M. Huda, M. A. Rohim, T. R. R. Hassan, A. Ismail, and M. Siregar. 2025. “Chat GPT in Supporting Education Instruction Sector: An Empirical Literature Review.” Pp. 13–26 in *Lecture Notes in Networks and Systems*. Vol. 1054 LNNS.
- Truong, Thanh Cong, and Quoc Bao Diep. 2023. “Technological Spotlights of Digital Transformation in Tertiary Education.” *IEEE Access* 11(May):40954–66. doi: 10.1109/ACCESS.2023.3270340.

- Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk Menggunakan ChatGPT dalam Pembelajaran: Penerapan Model UTAUT| 232**
- Venkatesh, Viswanath, Michael G. Morris, Gordon B. Davis, and Fred D. Davis. 2003. "User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View." *MIS Quarterly: Management Information Systems* 27(3):425–78. doi: 10.2307/30036540.
- Wijaya, Lianna, Cheng Kin Meng, and Rudolf Gruenbichler. 2026. "Post-Pandemic Digital Health in Indonesia: A Dual_Model Study of Task-Technology Fit and UTAUT on Telemedicine Use." *Procedia Computer Science* 277:3002–11. doi: 10.1016/j.procs.2026.02.336.
- Yu, Chen Wei, Cheng Min Chao, Che Fu Chang, Rueg Juen Chen, Po Chung Chen, and Yi Xuan Liu. 2021. "Exploring Behavioral Intention to Use a Mobile Health Education Website: An Extension of the UTAUT 2 Model." *SAGE Open* 11(4):1–12. doi: 10.1177/21582440211055721.
- Zacharis, Georgios, and Kleopatra Nikolopoulou. 2022. "Factors Predicting University Students' Behavioral Intention to Use ELearning Platforms in the Post-Pandemic Normal: An UTAUT2 Approach with 'Learning Value.'" *Education and Information Technologies* 27(9):12065–82. doi: 10.1007/s10639-022-11116-2.
- Zheng, Hao, Feifei Han, Yi Huang, Yonghe Wu, and Xinyi Wu. 2025. *Factors Influencing Behavioral Intention to Use e - Learning in Higher Education during the COVID - 19 Pandemic : A Meta - Analytic Review Based on the UTAUT2 Model*. Vol. 30. Springer US.